

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisikan sumber informasi yang memberitau tentang posisi keuangan, arus kas dan kinerja dari suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, salah satunya dalah untuk untuk investor karena dengan adanya investor, maka kelangsungan hidup perusahaan dalam melakukan produksi barang atau jasa dapat terjamin. Oleh karena itu, perusahaan yang khususnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut agar menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut IAI laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan.

Penyampaian informasi yang terdapat pada laporan keuangan pada dasar harus relevan, akurat, dapat diandalkan serta dapat dibandingkan. Dan untuk mengukur kerelevanan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dibutuhkan ketepatan waktu karena jika informasi tidak disampaikan secara tepat waktu, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan berkurang kerelevannya sehingga tingkat kepercayaan para pengguna informasi yang tedapat pada laporan keuangan akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan teori keagenan dengan tujuan untuk membantu perusahaan agar dapat menyampaikan informasi secara tepat waktu karena teori merupakan relasi antara dua pihak yang saling berlawanan yaitu pihak pinsipal (pemilik usaha) dengan pihak agen (manajemen), dimana relasi ini berprinsip pada suatu perjanjian yaitu pihak agen yang menjalankan setiap perintah yang diberikan oleh pihak prinsip serta pihak agen yang melakukan pengambilan keputusan sehingga pihak agen mempunyai tanggungjawab terhadap keputusan yang diambil yang kemudian pada akhir periode pihak agen harus membuat laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen harus sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku karena untuk mempermudah auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut sehingga proses audit atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan cepat dan perusahaan dapat menyampaikan hasilnya dengan tepat waktu agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat relevan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan juga menggunakan *teori stakeholder* karena dengan adanya teori ini, maka menjadi media penghubung antara perusahaan dengan pihak lainnya atau *secondary stakeholder* melalui laporan keuangan sehingga laporan keuangan harus dapat relevan dengan cara menyajikan hasil audit atas laporan keuangan secara tepat waktu agar nilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak berkurang dan tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan dapat meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan ketepatan waktu dengan cara tidak membatasi ruang lingkup auditor dalam mengumpulkan setiap bukti yang diperlukan dalam proses audit agar proses audit dapat dilakukan dengan cepat karena jika perusahaan membatasi ruang lingkup auditor dalam mengumpulkan bukti, maka proses audit akan lebih lama sehingga perusahaan tidak dapat menyampaikan informasi secara tepat waktu.

Lamanya hasil yang disajikan oleh auditor yang akan menimbulkan keterlambatan dalam menyampaikan hasil audit atas laporan keuangan disebut *audit report lag*. Menurut Febrianty (2011) *audit report lag* adalah lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang diukur dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal diselesaikannya laporan keuangan yang baru oleh auditor independen. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomer 29/POJK.04/2016 yang juga didukung oleh peraturan direksi Nomor 307/BEJ/2004 yaitu tentang peraturan Nomor 1-H yang memuat sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan hasil audit atas laporan keuangan. Setiap perusahaan publik yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan hasil audit laporan keuangan pada OJK dengan jatuh tempo 90 hari atau 3 bulan dengan tujuan agar setiap perusahaan mempunyai informasi terbaru tentang perkembangan perusahaan disetiap tahunnya atau dalam satu periode. Dan bagi perusahaan yang melanggar akan

langsung diberikan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda dan pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat sanksi tertulis I untuk perusahaan yang terlambat melebihi 90 hari setelah jatuh tempo yaitu pada 30 hari atau 31 hari setelah tanggal jatuh tempo. Jika penyampaian dilakukan 60 hari setelah jatuh tempo, maka dikenakan sanksi tertulis II serta denda. Dan jika masih terdapat penyajian yang melebihi dari 61 hari, maka dikenakan sanksi tertulis III dan sanksi tambahan yaitu penghentian perusahaan untuk sementara waktu oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) disertai dengan denda.

Walaupun sudah terdapat peraturan yang sangat jelas akan merugikan perusahaan, namun banyak perusahaan yang masih melanggarnya. Salah satunya yang terjadi pada perusahaan manufaktur pada bidang barang konsumsi yang sering mengalami *audit report lag*, karena perusahaan ini adalah perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi tiap tahunnya daripada industri lainnya karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder yang dibutuhkan oleh setiap orang sehingga banyak permintaan yang diterima sehingga membawa dampak penyajian infoemasi atas laporan keuangan tidak dapat dilakukan tepat waktu akibat tinggi permintaan barang konsumsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan akan membawa dampak terjadinya *audit report lag* .

Selain itu, faktor yang menyebabkan lainnya yang mengakibatkan perusahaan mengalami *audit report lag* adalah spesialisasi auditor karena jika, auditor tidak mempunyai kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang audit, maka proses audit akan menjadi lama sehingga penyajian laporan keuangan tidak tepat waktu. Namun jika sebaliknya, auditor mempunyai keahlian dan pengalaman pada bidang audit, maka dapat membantu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam hal mengaudit suatu laporan keuangan, auditor dituntut untuk dapat bersikap independensi dengan tujuan agar hasil audit dapat objektif dan tidak akan berpengaruh terhadap subjektifitas dari pihak lainnya. Independensi dalam hal dibagi menjadi 2 macam yaitu independensi dalam kenyataan (*in fact*) yaitu independensi yang sudah melekat pada diri setiap auditor

yang berkomitmen tidak akan memihak kepada siapapun dan memiliki mental yang kuat dengan tujuan agar tidak mudah dipengaruhi secara subjektif oleh pihak lain. Selanjutnya, independensi dalam penampilan (*appearance*) dimana independensi ini menggambarkan kadaan atau sikap dari pihak auditor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapat pihak luar terhadap independensi auditor. Kemudian auditor juga dituntukan agar cermat dan teliti dalam melakukan proses audit karena hasil yang diberikan kepada perusahaan sangat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. ketelitian yang bagus dengan tujuan agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan sehingga dalam pengambilan keputusan dan sesuai dengan masalah yang terjadi. Menurut Habib dan Bhuiyan (2011) menunjukkan bahwa auditor spesialis mampu mengerjakan proses audit dengan cepat dibandingkan auditor non-spesialis.

Kemudian, ukuran perusahaan juga dinilai dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag*, karena ukuran perusahaan mempunyai fungsi untuk menilai kecepatan auditor dalam menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan. Jika, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin cepat auditor dapat menyelesaikan hasil audit dan dapat menyajikan secara tepat waktu. Menurut Rachmawati (2008) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diukur dari nilai pasar saham, kompleksitas operasional, intensitas transaksi yang terjadi pada perusahaan dan jmlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan dari berbagai cara yang dapat digunakan dalam mengukur perusahaan, total jumlah aset dinilai efektif digunakan karena *total asset* berkaitan secara langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Lucyanda dan Sabrina (2013) dalam melakukan penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, menurut Azhari dkk (2014) mengatakan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Lamanya penyajian hasil audit atas laporan keuangan yang dapat menyebabkan *audit report lag* juga terjadi karena adanya pengaruh opini audit. Opini audit merupakan pendapat atau kesimpulan dari auditor yang diberikan kepada perusahaan pada saat selesai melakukan proses audit. Sebelum proses audit dilakukan, auditor harus mengumpulkan atau mendapatkan informasi yang

lengkap dan akurat dari laporan keuangan perusahaan klien sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan proses audit serta dengan mudah menentukan opini apa yang harus diberikan kepada perusahaan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor sangat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan hasil audit atas laporan keuangan. Opini yang dinilai *goodnews* bagi perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian karena opini ini dinilai efektif digunakan dalam pengambilan keputusan serta dapat membantu meminimalisir terjadi *audit report lag* karena proses audit yang dilakukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama sehingga auditor dapat menyampaikan hasil dengan cepat dan perusahaan dapat menyampaikan secara tepat waktu. Menurut Andika (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, menurut Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Selain itu, lamanya waktu dalam menyelesaikan proses audit juga ditentukan dari waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengenal serta memahami karakteristik dari laporan keuangan perusahaan klien (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Jadi, semakin lama auditor mengenal dan memahami karakteristik perusahaan maka proses audit akan semakin lama. Selain itu, lamanya waktu penyelesaian audit diakibatkan karena kondisi laporan keuangan perusahaan yang tidak stabil dan adanya pembatasan ruang lingkup kerja auditor dalam mengumpulkan bukti sehingga bukti yang dikumpulkan terbatas sehingga menyebabkan auditor kesulitan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga hasil audit yang akan disampaikan tidak tepat waktu dan perusahaan akan mengalami *audit report lag*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, maka muncul rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh spesialisasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka timbul tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh spesialisasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat penelitian bagi akademik adalah untuk memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh spesialisasi auditor, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap *audit report lag*.

1.4.2 Manfaat Praktik

Manfaat praktik adalah untuk membantu perusahaan agar dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag* dengan tujuan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat relevan dalam pengambilan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, manfaat dari melakukan penelitian ini dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Tinjauan pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan pendukung untuk melakukan penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka model penelitian.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi, definisi dan pengukuran terhadap variabel yang menjadi bahan penelitian, serta akan membahas tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyempelan serta menjelaskan bagaimana analisis data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai gambaran umum suatu objek penelitian ini, memaparkan hasil dari analisis data beserta dengan pembahasan.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini akan menguraikan kesimpulan yang diambil berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, keterbatasan apa saja yang terjadi selama melakukan penelitian ini serta saran yang dapat digunakan bagi pemakai laporan keuangan terutama investor dan khususnya bagi penelitian selanjutnya.